



Received: 10-01-2021

Accepted: 18-04-2021

Published: 30-04-2021

## Hubungan Kompetensi Spritual dan Motivasi Mengajar Guru PAK Dengan Prestasi Belajar PAK Siswa SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Tarida Hetting Silitonga  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

[martuamanik21@gmail.com](mailto:martuamanik21@gmail.com)

### Abstrack

*The research objectives were to determine: 1) a positive and significant relationship between spiritual competence and learning achievement, 2) a positive and significant relationship between PAK teachers' teaching motivation and learning achievement, c) a positive and significant relationship between spiritual competence and teaching motivation together with learning achievement. Research hypotheses: 1) there is a positive and significant relationship between spiritual competence and learning achievement, 2) there is a positive and significant relationship between PAK teachers' teaching motivation and learning achievement, 3) there is a positive and significant relationship between spiritual competence and teaching motivation together with learning achievement. The research was analyzed: 1)  $t_{count} = 5.413 > t_{table} = 2.021$  there was a positive and significant relationship between spiritual competence and learning achievement in the strong category, 2)  $t_{count} = 5.508 > t_{table} = 2.021$  there was a positive and significant relationship between PAK teachers' teaching motivation and learning achievement in the strong category, 3) multiple correlation value  $t_{count} = 11.295 > t_{table} = 2.021$  there is a positive and significant relationship between spiritual competence and teaching motivation of PAK teachers together with strong category learning achievement.*

**Keywords:** Competence, Spirituality, Motivation, Teaching, PAK Teachers, Learning Achievement.

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) hubungan positif dan signifikan kompetensi spritual dengan prestasi belajar, 2) hubungan positif dan signifikan motivasi mengajar guru PAK dengan prestasi belajar, c) hubungan positif dan signifikan kompetensi spritual dan motivasi mengajar bersama-sama dengan prestasi belajar. Hipotesa penelitian: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi spritual dengan prestasi belajar, 2) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi mengajar guru PAK dengan prestasi belajar, 3) terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi spritual dan motivasi mengajar bersama-sama dengan prestasi belajar. Penelitian dianalisis: 1) nilai  $t_{hitung}=5,413 > t_{tabel}=2,021$  terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi spritual dengan prestasi belajar kategori kuat, 2) nilai  $t_{hitung}=5,508 > t_{tabel}=2,021$  terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi mengajar guru PAK dengan prestasi belajar kategori kuat, 3) nilai korelasi ganda  $t_{hitung}=11,295 > t_{tabel}=2,021$  terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi spritual dan motivasi mengajar guru PAK bersama-sama dengan prestasi belajar kategori kuat.

**Kata Kunci:** kompetensi, spritual, motivasi, mengajar, guru pak, prestasi belajar

## I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi manusia. Belajar telah dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu. Oleh karena itu, suatu hal yang harus peserta didik lakukan adalah belajar. Disadari atau tidak, setiap individu pernah melakukan aktifitas belajar, karena aktifitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang sepanjang hidupnya. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Khairani (2013:4) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar-mengajar. Setelah mendapat informasi tersebut, guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pendidikan di sekolah, salah satunya dapat ditinjau dari segi pengajaran. Kegagalan pengajaran dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: pengajaran yang sifatnya rutin, kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, kurang melibatkan siswa, metode pengajaran yang kurang tepat dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengajar kurang bermakna bagi siswa. Akibatnya hasil akhir dari proses belajar mengajar sangat jauh dari yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan adalah tergantung bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar juga merupakan inti dari proses pendidikan, dalam hal guru sebagai pelaku utama.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Purwanto (2010:107) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: 1). Faktor luar, meliputi: Lingkungan (Alam dan sosial), Instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana, fasilitas, dan teman sebaya, 2). Faktor dalam, meliputi: a. Fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera), b. Instrumental (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, inteligensi). Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan dan menarik. Keberadaan guru harus dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan

kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan seorang guru, untuk itu keberadaan guru profesional sangat dibutuhkan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional yaitu memiliki kompetensi dan motivasi mengajar yang baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru PAK sebagai bagian dari profesi pendidik, juga harus memiliki keempat kompetensi tersebut. Namun sebagai guru PAK yang bersifat khusus dalam kelompok mata pelajaran agama Kristen dan akhlak mulia, maka selain keempat kompetensi itu, guru PAK sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki kompetensi spiritual, mengenai bahwa spiritual senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru PAK. Kelima jenis kompetensi yang dinyatakan oleh Yulianti (2009:39), antara lain: 1). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik, 2). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, 3). Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah, 4). Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, 5). kompetensi spiritual adalah berasal atau bersumber dari Tuhan, yang menjadi bagian hidup dari manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa, pikiran dan hati nurani.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dilihat ada perbedaan tugas antara guru bidang studi umum dengan guru PAK, yaitu terletak pada tanggung jawab iman dan penanaman nilai-nilai kekristenan kepada para peserta didik yang khusus lebih diembankan kepada guru PAK melalui kompetensi spiritual, seperti yang diungkapkan Hasugian (2016:50) kompetensi Spiritual berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan guru PAK dalam aspek kerohanian, yang harus dimiliki dan termanifestasi dalam setiap pembelajaran PAK. Pembelajaran PAK diberikan dalam rangka menyentuh kerohanian peserta didik. Kompetensi spiritual yang dimaksud dalam hal ini adalah guru harus mampu menyentuh kerohanian peserta didik melalui didikan tentang kasih Kristus dalam kehidupan peserta didik melalui proses pembelajaran PAK di kelas. Maka salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru PAK harus cakap dalam aspek kerohanian, artinya guru PAK harus mampu menjadikan proses pembelajaran PAK sebagai media untuk menyentuh kerohanian peserta didik, hal ini berarti guru PAK dituntut untuk memiliki kompetensi spiritual dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, seperti yang diungkapkan Sidjabat dalam

Hasugian (2016:51) mengatakan kompetensi spiritual guru PAK diperlukan disamping memberikan ciri khas guru PAK dengan guru-guru lainnya juga sebagai landasan dalam mengemban profesinya. Maka pendapat ini menjelaskan bahwa kompetensi spiritual guru PAK bukan hanya sebagai ciri khas melainkan dapat memberi landasan dalam penyampaian pembelajarannya.

Dalam menjalankan tugas dan panggilannya, seorang guru PAK tidak boleh lepas dari persekutuannya dengan Kristus. Guru PAK harus selalu mempunyai hubungan yang karib dengan Kristus (hubungan vertikal). Di dalam diri guru PAK harus dipenuhi tutur kata yang sopan, membangun, memberi semangat, menghibur dan menguatkan serta dalam tingkah lakunya guru PAK yang konsisten antara perkataan dan perbuatannya, yang positif dan dapat dijadikan contoh/teladan, dan yang menjaga, mengayomi dan melindungi, raut muka yang semangat, antusias, murah senyum, pengambilan keputusan yang tegas, berwibawa serta karakter yang kuat dan berdisiplin seperti Tuhan Yesus. Sedangkan dalam kaitannya dengan hubungan horizontal, yaitu hubungan guru PAK dengan rekan-rekan sekerjanya serta pada peserta didiknya, dalam menjalankan tugas dan panggilannya mempunyai hubungan yang harmonis dengan para rekan-rekan dan peserta didik. Kompetensi spiritual yang perlu dikembangkan adalah mau merendah, dan mau melayani. Dengan pelayanan yang baik kepada peserta didik membuat peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga akan memudahkan peserta didik memperoleh prestasi belajar yang diinginkannya.

Seorang guru juga harus memiliki motivasi mengajar yang kuat karena dengan adanya motivasi atau dorongan dalam diri seorang guru maka niat maupun usaha yang ia lakukan dalam mengajar akan lebih maksimal. Yamin (2010:219) mengemukakan motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan dan menambah keterampilan, pengalaman. Slameto (2010:30) mengemukakan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Maka dapat dipahami motivasi mengajar merupakan usaha-usaha dalam diri seorang guru untuk menambah kemampuannya dalam menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang tepat.

Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan peranannya dengan motivasi mengajar yang tinggi agar timbul kemauan belajar pada siswa melalui dorongan, pujian, dan perhatian di dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan. Dengan motivasi mengajar seorang guru harus mampu menyajikan contoh-contoh sederhana, memfasilitasi suasana belajar yang aman dan nyaman, memberikan inspirasi atau dorongan supaya proses belajar mengajar berjalan menyenangkan, membangkitkan semangat dan minat belajar dalam diri peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan kegairahan dan motivasi siswa dalam meraih prestasi belajar siswa, guru harus mampu bertugas sebagai motivator sehingga dapat merangsang dan memberikan dorongan, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas pada diri siswa yang membuat siswa semakin berminat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sidjabat (2009:103) yang dapat dilakukan guru ialah memberikan rangsangan, membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik, yang selanjutnya diharapkan sanggup menggerakkan kemauan peserta didik dalam melakukan perbuatan belajar.

Guru PAK bertugas dan bertanggung jawab memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Langkah yang dilakukan guru PAK melalui motivasi mengajarnya adalah guru harus menguasai diri artinya dalam mengajar tidak dengan emosi tetapi menjadikan siswa sebagai sahabat dan relasi, menjadi teladan artinya guru menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran, jujur dan bersungguh-sungguh dalam mengajar. Dalam hal ini guru PAK harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi siswa dalam belajar melalui dorongan. Memberikan motivasi sangat perlu ditumbuh kembangkan, sebab motivasi mengajar dari guru akan timbul suatu perbuatan belajar yang aktif. Seorang guru yang memberikan rangsangan, membangkitkan semangat kepada peserta didik akan meningkatkan keinginan peserta didik mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru PAK sehingga pada diri peserta didik termotivasi memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Harianto (2012:159) mengemukakan guru harus menolong anak didiknya untuk mempunyai hasrat belajar tentang iman kristiani. Guru harus menyiapkan rangsangan yang kuat bagi anak didik supaya mereka mau belajar. Melalui motivasi mengajarnya guru bertugas memberikan inspirasi atau dorongan supaya proses belajar mengajar berlangsung menyenangkan.

Namun berdasarkan pengamatan penulis atas prestasi belajar siswa di SMP HKBP Sibolga masih belum sesuai dengan harapan yaitu memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat diperoleh nilai raport Pendidikan Agama Kristen dari sebagian besar siswa masih dalam kategori cukup sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Kelas						Standart penilaian	Persentase					
VII-	VII-	VIII-	VIII-	IX-	IX-		VII-1	VII-2	VIII-1	VIII-2	IX-1	IX-2
-	-	-	-	-	-	< 70 (kurang)	-	-	-	-	-	-
32	31	30	32	20	30	70 - 79 (cukup)	96.96%	96,87%	96.77%	100%	95.23%	96.77%
1	1	1	-	1	1	80-89 (baik)	3.04%	3,13%	3.23%	-	4,77%	3.23%
-	-	-	-	-	-	90 - 100 (sangat baik)	-	-	-	-	-	-

Sumber: Tata Usaha SMP Swasta HKBP Sibolga

Pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen yang masih kurang yaitu dalam kategori cukup menjadi permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti. Jika kemampuan Pendidikan Agama Kristen masih rendah maka kedewasaan iman dan berorientasi pada firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari akan kurang.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:120) metode penelitian kuantitatis dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:148) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara *random/acak*

Model yang digunakan adalah metode korelasi *expo-facto*. Untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel lain digunakan analisis jalur (*path analysis*) yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

### III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{x_1y}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,628$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=47)$  yaitu 0,283, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$  yaitu antara kompetensi spritual dengan prestasi belajar PAK siswa di SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,619$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=47)$  yaitu 0,283, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  yaitu hubungan yang positif antara motivasi mengajar guru PAK dengan prestasi belajar PAK siswa di SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{x_1x_2y}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Ganda* tersebut diperoleh nilai  $r_{x_1x_2y}=0,858$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=47)$  yaitu 0,283, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian diketahui terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_1$  bersama-sama variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  yaitu hubungan yang positif antara kompetensi spritual bersama-sama motivasi mengajar guru PAK dengan prestasi belajar PAK siswa di SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### IV. PEMBAHASAN

#### A. Hubungan Kompetensi Spritual ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar PAK ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diketahui pencapaian rata-rata keseluruhan kompetensi kepribadian guru PAK yaitu 3,34 (lampiran 3). Nilai ini telah mencapai kategori baik, artinya guru PAK di SMP Swasta HKBP Sibolga telah memiliki kompetensi spritual yang baik dalam membimbing serta mendidik siswa. Dari hasil penelitian ini diketahui besarnya hubungan yang positif dan signifikan kompetensi spritual dengan prestasi belajar PAK siswa adalah  $r_{x_1y}=0,628$  dengan kategori kuat. Dengan demikian kompetensi spritual berhubungan secara positif dan signifikan kuat dengan prestasi belajar PAK siswa di SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **B. Hubungan Motivasi Mengajar Guru PAK dengan Prestasi Belajar PAK**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diketahui pencapaian rata-rata keseluruhan motivasi mengajar guru PAK yaitu 3,28 (lampiran 3). Nilai ini telah mencapai kategori baik, artinya guru PAK di SMP Swasta HKBP Sibolga telah menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar PAK siswa. Dari hasil penelitian diketahui besarnya hubungan motivasi mengajar guru PAK adalah  $r_{x2y}=0,619$  dengan kategori sangat kuat. Dengan demikian motivasi mengajar guru PAK berhubungan secara positif dan signifikan kuat dengan prestasi belajar PAK siswa di SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **C. Hubungan Kompetensi Spritual dan Motivasi Mengajar Guru PAK Secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar PAK**

Dari hasil penelitian diketahui dari uji signifikan korelasi ganda diperoleh nilai  $t_{hitung}=11,295 > t_{tabel}=2,021$ , dengan demikian dapat diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi spritual bersama-sama motivasi mengajar guru PAK dengan prestasi belajar PAK siswa di SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020 dan besar hubungan ganda adalah sebesar 73,62%.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi spritual dengan prestasi belajar siswa, sebesar 0,628 dengan arah positif, pada taraf signifikansi pada  $\alpha=0,05$  Sebesar 5,413. 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi mengajar guru PAK dengan prestasi belajar siswa, sebesar 0,619 dengan arah positif, pada taraf signifikansi pada  $\alpha=0,05$  Sebesar 5,508. 3) Kompetensi spritual dan motivasi mengajar guru PAK secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Swasta HKBP Sibolga  $R= 0,858$ , pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan keberartian koefisien korelasi yang berarti prestasi belajar siswa sebesar 73,62% ditentukan oleh variable Kompetensi spritual dan motivasi mengajar guru PAK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- . 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Professional*. Yogyakarta: Power Books
- Boehkle. R. Robert 2013. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pak*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia

- Browning, W. R. F. 2009. Kamus Alkitab (A Dictionary Of The Bible). Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L. 2003. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryono. 2010. Belajar Dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Dan Aswan, Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Gultom, Andar. 2000. Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Guru Pak. Jakarta: Bina Media Informasi
- Hamdani G. P. 2012. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi
- Hardjana, Agus. M. 2005. Religiositas Agama Dan Spiritualitas. Yogyakarta: Kanisius
- Hasugian Johannes W. 2016. Menjadi Guru Pak Professional, Medan: Mitra
- Homrighousen, E. G. Dan Enklaar. 2009. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Bpk Gunung Mulia
- Hutabarat, Oditha. 2006. Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pak Sd, Smp, Sma. Bandung: Bina Media Informasi
- Istarani. 2015. Ensiklopedi Pendidikan. Medan: Media Persada
- Khairani. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Kristianto Lilik Paulus. 2006. Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, Jhon M. 2007. Menjadi Guru Agama Kristen. Bandung: Generasi Info Media
- 2008. Strategi Pendidikan Agama Kristen. Jabar: Generasi Info



- 2010. Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi. Bandung: Bina Media Informasi
- Pasaribu, Andar. G. 2015. Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah. Medan: Mitra
- Purwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda. Bandung: Alfabeta
- Sagala, H Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A. M. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada
- Sijabat, B. S. 2000. Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani. Jabar Ikapi
- 2009. Mengajar Secara Professional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- 2013. Membesarkan Anak Dengan Kreatif. Yogyakarta : Andi
- Slamet. 2010. Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujang Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Prospect
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Sukarman, Timotius. 2012. Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang. Yogyakarta: Andi
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tong, Speten. 2009. Arsitek Jiwa H. Surabaya: Momentum
- Tu'u, Tulus. 2010. Pemimpin Kristen Yang Berhasil 2. Bandung: Bina Media Informasi.

Winkel. 2008. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi

Yamin, Martinis. H. 2010. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Pers

Yulianti, Lidia. 2009. Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Professional Guru Pak. Bandung: Bina Media Informasi.